

## Transisi Laporan Keuangan LAZISMU ke PSAK 409 (Studi Kasus pada LAZISMU Kabupaten Situbondo)

Muhammad Zakki<sup>1\*</sup>, Yulinartati<sup>2</sup>, Norita Citra Yulianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email: [1mzakki808@gmail.com](mailto:1mzakki808@gmail.com), [2yulinartati@unmuhjember.ac.id](mailto:2yulinartati@unmuhjember.ac.id), [3norita@unmuhjember.ac.id](mailto:3norita@unmuhjember.ac.id)

Diterima: Januari 2026 | Disetujui: Februari 2026 | Dipublikasikan: Maret 2026

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyusunan laporan keuangan pada LAZISMU Kabupaten Situbondo dalam masa transisi penerapan PSAK 409. Permasalahan penelitian dilatarbelakangi oleh masih banyaknya lembaga amil zakat yang belum mengimplementasikan PSAK 409 secara optimal. Kondisi tersebut juga terjadi pada LAZISMU Kabupaten Situbondo yang menghadapi beberapa kendala pada tahap awal penerapan PSAK 409. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui dokumentasi laporan keuangan, observasi, serta wawancara dengan pihak terkait, kemudian dianalisis dengan melakukan komparasi antara praktik penyusunan laporan keuangan yang diterapkan dengan ketentuan PSAK 409. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LAZISMU Kabupaten Situbondo telah mulai menerapkan PSAK 409 sejak tahun 2024 melalui pemanfaatan sistem informasi akuntansi ZISKA serta penerapan basis akrual dalam pencatatan keuangan. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian, khususnya pada aspek pengakuan dan pengukuran awal aset nonkas serta keterbatasan pada aspek pengungkapan dalam laporan keuangan. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses transisi penerapan PSAK 409 pada LAZISMU Kabupaten Situbondo masih memerlukan penyesuaian lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pemahaman teknis serta perbaikan sistem pelaporan keuangan guna memudahkan staff keuangan dalam mengimplementasikan PSAK 409 selama masa transisi.

**Kata kunci:** Laporan Keuangan, LAZISMU, PSAK 409.

### Abstract

*This study aims to evaluate the preparation of financial statements at LAZISMU Situbondo Regency during the transition period of PSAK 409 implementation. The problem of this research is motivated by the fact that many zakat institutions have not implemented PSAK 409 optimally. This condition also occurs in LAZISMU Situbondo Regency which faces several obstacles in the initial stages of PSAK 409 implementation. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data are obtained through financial statement documentation, observation, and interviews with related parties, then analyzed by comparing the practice of preparing financial statements applied with the provisions of PSAK 409. The results show that LAZISMU Situbondo Regency has begun implementing PSAK 409 since 2024 through the utilization of the ZISKA accounting information system and the application of the accrual basis in financial recording. However, several differences are still found, especially in the aspects of recognition and initial measurement of non-cash assets and limitations in the disclosure aspect in the financial statements. Based on these findings, it can be concluded that the transition process of PSAK 409 implementation at LAZISMU Situbondo Regency still requires further adjustments. Therefore, increased technical understanding and improvements to the financial reporting system are necessary to facilitate finance staff in implementing PSAK 409 during the transition period.*

**Keywords:** Financial Reports, LAZISMU, PSAK 409.

## PENDAHULUAN

Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Situbondo merupakan salah satu lembaga yang memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan, serta pengoordinasian dalam penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, yang menetapkan organisasi pengelola zakat, infak dan sedekah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Dalam hal ini, LAZISMU Kabupaten Situbondo memiliki peran strategis dalam mendukung tercapainya tujuan zakat sebagai instrumen peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan.

Dalam memperkuat praktik tata kelola lembaga pengelola zakat, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menetapkan PSAK 409 sebagai standar terbaru dari yang sebelumnya yakni PSAK 109. Standar PSAK 409 menyediakan panduan teknis terkait proses pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ZIS sehingga informasi keuangan yang dihasilkan dapat disajikan secara sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan dalam standar akuntansi keuangan nasional (Meilani & Tripalupi, 2025).

Kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan lembaga zakat dalam memperkuat praktik pengelolaan zakat. Hal ini dinyatakan dalam penelitian Narulitasari et al. (2023), menemukan bahwasanya penerapan akuntansi zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan akuntabilitas publik lembaga zakat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Andriani & Purwanti (2022), yang menyatakan bahwa perlakuan akuntansi zakat yang tepat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Serta, pada systematic literatur review Rusdianto (2022), mengungkapkan bahwa penelitian akuntansi zakat secara global menekankan pentingnya pengelolaan, distribusi, serta pelaporan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah dalam meningkatkan kinerja lembaga zakat. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan lembaga zakat sangat dipengaruhi oleh kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah dalam praktik pengelolaannya. Terutama, dalam masa transisi penerapan PSAK 409 yang masih memerlukan penyesuaian dan penguatan kepatuhan terhadap standar akuntansi syariah terbaru agar laporan keuangan yang dihasilkan mampu mencerminkan kondisi yang transparan, akuntabel, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Penerapan PSAK 409 di masa transisi pada LAZISMU Kabupaten Situbondo dalam penyusunan laporan keuangan belum sepenuhnya menunjukkan sesuai dengan PSAK 409. Secara spesifik, kendala yang dihadapi meliputi kesulitan dalam pengakuan dan pengukuran awal aset nonkas, serta ketidakkonsistenan pencatatan transaksi. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan Iswandi (2024), yang menyatakan bahwa lembaga zakat skala menengah dan kecil masih mengalami kendala dalam memahami aspek teknis pencatatan berdasarkan PSAK 409. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian Nuraini et al. (2025), yang menemukan implementasi PSAK 409 pada BAZNAS Tanggerang masih terdapat ketidaksesuaian yakni tidak diakuinya aset kelolaan dan piutang penyaluran serta masih terbatasnya pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian antara ketentuan standar akuntansi yang berlaku dengan praktik implementasinya di lapangan, khususnya pada masa transisi penerapan PSAK 409.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan PSAK 409 sebagai standar akuntansi zakat, infak, dan sedekah terbaru menuntut adanya penyesuaian dalam kebijakan serta praktik penyusunan laporan keuangan pada lembaga amil zakat. Kondisi ini menjadi relevan untuk dikaji mengingat

LAZISMU Kabupaten Situbondo mulai menerapkan PSAK 409 pada laporan keuangan tahun 2024 sebagai tahun awal implementasi standar tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran dan pemahaman empiris baru mengenai penerapan PSAK 409 dalam penyusunan laporan keuangan dana zakat, infak, dan sedekah pada LAZISMU Kabupaten Situbondo

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif untuk menganalisis penerapan PSAK 409 dalam penyusunan laporan keuangan dana zakat, infak, dan sedekah. Penggunaan pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik penerapan PSAK 409 dalam penyusunan laporan keuangan pada LAZISMU (Fiantika et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan pada LAZISMU Kabupaten Situbondo yang berlokasi di Jalan Gunung Argopuro, Desa Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa LAZISMU Kabupaten Situbondo merupakan lembaga amil zakat yang secara aktif melakukan pengelolaan dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks penerapan PSAK 409.

Jenis data pada penelitian ini yakni data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti dalam proses pengumpulan data penelitian (Sugiyono, 2023). Data primer pada penelitian ini bersumber dari wawancara dengan para staff yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan relevansi terhadap kebutuhan data penelitian. Selain itu, data primer pada penelitian ini didapatkan melalui mengamati atau observasi secara langsung proses pengelolaan, pencatatan, dan pelaporan dana zakat, infak, dan sedekah yang berlangsung di LAZISMU Kabupaten Situbondo. Data sekunder penelitian ini, meliputi laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo, dokumen kebijakan dan pedoman internal, penelitian terdahulu, dan PSAK 409.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif melalui proses pengolahan dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan temuan penelitian (Fiantika et al., 2022). Pendekatan yang digunakan adalah evaluatif, diawali dengan penelaahan laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo, kemudian dianalisis berdasarkan aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi zakat, infak, dan sedekah. Selanjutnya, hasil analisis dikomparasikan dengan ketentuan PSAK 409 untuk menilai tingkat kesesuaian praktik pelaporan keuangan dengan standar yang berlaku. Hasil dari proses tersebut menghasilkan temuan penelitian yang menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi perbaikan laporan keuangan agar sesuai dengan PSAK 409.

## HASIL

### A. Gambaran Umum LAZISMU Kabupaten Situbondo

LAZISMU Kabupaten Situbondo merupakan lembaga amil zakat tingkat daerah yang berdiri sejak tahun 2018. Secara kelembagaan, LAZISMU Kabupaten Situbondo merupakan bagian dari jaringan nasional LAZISMU yang berada di bawah naungan Persyarikatan Muhammadiyah. Keberadaan lembaga ini dilatarbelakangi oleh kondisi sosial masyarakat yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan rendahnya tingkat pendidikan, serta belum optimalnya pengelolaan potensi zakat, infak, sedekah, dan wakaf di Indonesia. Berdirinya LAZISMU bertujuan sebagai

institusi pengelola dana ZISKA yang menerapkan prinsip manajemen modern, profesional, dan transparan. Dana yang terhimpun tidak hanya disalurkan secara konsumtif, tetapi juga didayagunakan secara produktif dan berkelanjutan. Dengan mengedepankan nilai amanah, akuntabilitas, dan inovasi program. LAZISMU Kabupaten Situbondo berupaya menjadi lembaga zakat yang terpercaya dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Tujuan tersebut selaras dengan visi nasional LAZISMU, yaitu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana ZISKA serta mengoptimalkan pemanfaatannya dalam rangka kesejahteraan dan pemberdayaan ekonomi umat.

#### B. Analisis Laporan Keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya pencatatan transaksi keuangan pada periode penelitian di LAZISMU Kabupaten Situbondo dilakukan menggunakan sistem berbasis template Microsoft Excel yang disediakan oleh wilayah dan pusat. Sistem pencatatan yang digunakan oleh LAZISMU Kabupaten Situbondo dalam operasional setiap harinya menggunakan yang telah disediakan oleh LAZISMU Wilayah Jawa Timur, terdiri atas beberapa bagian pencatatan dalam sistem yang sesuai dengan fungsinya masing-masing. Adapun klasifikasi pencatatan dalam sistem tersebut sebagai berikut:

1. Pencatatan bagian *fundraising*
2. Pencatatan Bagian Kasir *Front Office* (KFO)
3. Pencatatan Kas Besar
4. Pencatatan Kas Bank
5. Pencatatan Kas Kecil
6. Pencatatan Jurnal Umum

Seluruh transaksi penghimpunan dan penyaluran diatas dicatat secara harian dan direkap dalam laporan bulanan. Namun demikian, sistem tersebut belum terintegrasi secara otomatis dengan laporan keuangan tahunan. Dalam penyusunan laporan tahunan, staff keuangan melakukan pemindahan data dari laporan bulanan ke dalam template laporan tahunan yang diberikan oleh pusat menjelang proses audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme penyusunan laporan keuangan masih bersifat semi-manual dan bergantung pada ketelitian dalam proses penginputan serta pemindahan data.

Berikut hasil temuan penerapan PSAK 409 berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo:

#### 1. Pengakuan

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan staff keuangan, *KFO* dan koordinator *fundraising* penelitian menemukan bahwa pengakuan penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada LAZISMU Kabupaten Situbondo dilakukan pada saat kas atau aset nonkas telah diterima dan berada dalam kendali lembaga. Penerimaan dana diakui setelah melalui proses verifikasi internal, baik melalui penghimpunan langsung oleh fundraiser maupun transfer ke rekening lembaga, yang kemudian dilakukan proses pencocokan oleh koordinator *fundraising* dan bagian keuangan. Pencatatan transaksi dilakukan secara *real-time* dan direkap secara harian setelah dana diterima. Selain itu, pengakuan aset nonkas seperti beras dan barang sejenis dilakukan pada saat aset diterima secara fisik, kemudian dinilai berdasarkan estimasi nilai wajar oleh bagian keuangan setelah melalui proses verifikasi oleh bagian program. Temuan ini menunjukkan bahwa pengakuan penerimaan dana telah didasarkan pada saat lembaga memperoleh kendali atas sumber daya tersebut.

Namun demikian, dalam kondisi tertentu ditemukan bahwa tidak seluruh aset nonkas diakui

dalam laporan keuangan, khususnya pada penerimaan barang seperti pakaian bekas dalam jumlah besar yang langsung disalurkan kepada penerima manfaat. Hal ini disebabkan oleh kesulitan dalam menentukan nilai wajar serta keterbatasan waktu dalam proses penilaian.

Pada pengakuan penyaluran dana ZIS dilakukan pada saat dana atau aset telah diterima oleh *mustahik*. Dalam praktik yang melibatkan pihak ketiga sebagai perantara, dana yang disalurkan terlebih dahulu dicatat sebagai piutang penyaluran dan baru diakui sebagai penyaluran setelah terdapat konfirmasi penerimaan oleh *mustahik*.

## 2. Pengukuran

Pada aspek pengukuran, berdasarkan observasi dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa penerimaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) pada LAZISMU Kabupaten Situbondo dilakukan berdasarkan jenis aset yang diterima. Untuk penerimaan dalam bentuk kas, pengukuran dilakukan sebesar nominal diterima, sehingga nilai yang disajikan dalam laporan keuangan mencerminkan jumlah aktual yang diterima oleh lembaga. Sementara itu, untuk penerimaan dalam bentuk aset nonkas seperti beras dan barang sejenis, pengukuran dilakukan berdasarkan nilai wajar pada saat aset diterima. Penentuan nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga pasar yang berlaku atau bukti pembelian dari donatur, serta dikonfirmasi kepada badan pengawas syariah guna memastikan kewajaran nilai tersebut.

Namun demikian, dalam kondisi tertentu ditemukan bahwa pengukuran aset nonkas belum dilakukan secara konsisten, khususnya pada penerimaan barang seperti pakaian bekas dalam jumlah besar pada situasi bencana. Aset tersebut tidak diukur dan tidak dicatat dalam laporan keuangan karena keterbatasan dalam menentukan nilai wajar secara andal serta kondisi barang yang beragam. Selain itu, dalam pengukuran aset tetap, lembaga menggunakan dasar biaya perolehan dan melakukan penyusutan secara periodik untuk mengalokasikan nilai aset selama masa manfaatnya. Perhitungan penyusutan dilakukan terhadap aset seperti AC dan laptop, serta didukung oleh pendampingan teknis dari pihak wilayah guna memastikan ketepatan dan konsistensi pencatatan.

## 3. Penyajian

Hasil penelitian pada aspek penyajian yang didapatkan melalui dokumentasi laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo telah mencakup tiga komponen utama, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban, aset kelolaan, dan aset neto. Pada sisi aset, lembaga menyajikan kas dan setara kas yang terdiri dari kas tunai serta beberapa rekening bank berdasarkan jenis dana, seperti zakat, infak/sedekah, amil, dan qurban, serta mencantumkan aset kelolaan lancar dan aset tetap yang disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan. Pada bagian kewajiban, terdapat kewajiban jangka pendek yang mencerminkan dana yang masih harus disalurkan, sedangkan pada bagian aset neto, dana disajikan secara terpisah berdasarkan jenisnya, seperti dana zakat, dana infak/sedekah, dan dana amil.

Pada laporan aktivitas menyajikan informasi mengenai penerimaan dan penyaluran dana selama satu periode berdasarkan jenis dana, yang mencakup dana zakat, infak/sedekah, amil, qurban, serta dana sosial dan keagamaan lainnya. Pada bagian penyaluran, laporan mencerminkan realisasi distribusi dana kepada *mustahik* serta beban operasional yang bersumber dari dana amil, sehingga menghasilkan informasi surplus atau defisit masing-masing dana pada akhir periode. Terakhir, laporan arus kas disusun berdasarkan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan. aktivitas operasional mencakup arus kas masuk dari penghimpunan dana dan arus kas keluar untuk

penyaluran serta beban operasional. Sementara, Aktivitas investasi tidak terdapat adanya transaksi selama periode pelaporan, sedangkan aktivitas pendanaan mencakup transaksi terkait piutang, aset kelolaan lancar, dan titipan dana.

4. Pengungkapan

Aspek pengungkapan pada laporan keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo belum disusun secara mandiri karena penyusunan catatan atas laporan keuangan (CaLK) merupakan kewenangan LAZISMU pusat. Berdasarkan hasil penelitian, hingga periode pelaporan yang diteliti LAZISMU Kabupaten Situbondo belum memperoleh catatan atas laporan keuangan dari pusat dan baru menerima hasil opini audit atas laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang telah diajukan.

C. Komparasi hasil analisis dengan PSAK 409

**Tabel 1 Komparasi hasil analisis dengan PSAK 409**

Aspek	Ketentuan PSAK 409	LAZISMU Situbondo	Temuan
Pengakuan	- Zakat diakui pada saat kas atau aset nonkas diterima.	- Aset zakat diakui saat kas atau aset nonkas diterima.	Sesuai
	- Infak dan sedekah diakui saat kas atau aset nonkas diterima.	- Aset infak dan sedekah diakui saat kas atau aset nonkas diterima.	Sesuai
	- Aset nonkas diakui sebesar nilai wajar saat diterima.	- Kesulitan dalam mencatat nilai wajar barang bekas (khusus pakaian).	Belum sesuai
Pengukuran	- Kas diukur sebesar jumlah yang diterima.	- Kas diukur sebesar jumlah yang diterima.	Sesuai
	- Aset nonkas diukur sebesar nilai wajar.	- Aset nonkas diukur sebesar nilai wajar.	Sesuai
	- Menghitung nilai wajar apabila aset ZIS mengalami fluktuasi.	- Belum pernah menerima aset keuangan ZIS selain kas.	Sesuai
Penyajian	- Laporan keuangan meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan CaLK.	- Laporan disaji lengkap Kecuali CaLk, dikarenakan CaLK dibuat oleh pusat.	Belum sesuai
	- Aset neto terkait pengelolaan dana zakat, infak/sedekah, dan amil disajikan terpisah.	- Aset neto terkait pengelolaan dana zakat, infak/sedekah, dan amil disajikan terpisah.	Sesuai
	- Piutang dana zakat dan aset kelolaan terkait pengelolaan zakat disajikan terpisah.	- Piutang dana zakat dan aset kelolaan terkait pengelolaan zakat disajikan terpisah.	Sesuai
Pengungkapan	- Piutang dana infak dan sedekah, <i>al-qard al-hasan</i> , dan aset kelolaan terkait pengelolaan infak dan sedekah disajikan terpisah.	- Piutang dana infak dan sedekah, <i>al-qard al-hasan</i> , dan aset kelolaan terkait pengelolaan infak dan sedekah disajikan terpisah. (tidak ada transaksi <i>al-qard al-hasan</i> )	Sesuai
	- Bagian amil diungkapkan lengkap (dasar penetapan, jumlah, persentase, peruntukan, perubahan	- CaLK belum disusun	Belum sesuai

Aspek	Ketentuan PSAK 409	LAZISMU Situbondo	Temuan
	periode).		
	- Rincian penerimaan (langsung/tidak langsung, individu/perusahaan, kas/nonkas).	- CaLK belum disusun	Belum sesuai
	- Klasifikasi dana berdasarkan pembatasan ( <i>muqayyadah</i> ) dan tanpa pembatasan ( <i>muthlaqah</i> ).	- CaLK belum disusun	Belum Sesuai
	- mengungkapkan rincian aset kelolaan dan rekonsiliasi awal–akhir periode.	- CaLK belum disusun	Belum Sesuai
	- Mengungkapkan rincian <i>al-qardh al-hasan</i> , investasi, dan sedekah jasa (jika ada).	- CaLK belum disusun	Belum Sesuai

Sumber: Diolah penulis 2026

Hasil komparasi antara praktik pelaporan keuangan LAZISMU Kabupaten Situbondo dengan ketentuan PSAK 409 berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat aspek yang belum sesuai. Pada aspek pengakuan, secara umum telah sesuai karena pengakuan dilakukan pada saat kas atau aset diterima serta ketika dana ZIS telah diterima oleh *mustabik*, meskipun masih terdapat ketidakkonsistenan dalam pengakuan aset nonkas tertentu yang tidak dicatat. Pada aspek pengukuran, penerimaan kas telah diukur berdasarkan nilai nominal dan aset nonkas berdasarkan nilai wajar pada saat pengakuan awal, namun belum sepenuhnya sesuai karena dalam kondisi tertentu, seperti penerimaan barang bekas, pengukuran tidak dilakukan. Pada aspek penyajian, laporan keuangan telah mencakup laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas serta menunjukkan pemisahan dana berdasarkan jenisnya, tetapi pada aspek ini belum sepenuhnya memenuhi ketentuan PSAK 409 karena masih terdapat keterbatasan dalam kelengkapan komponen laporan. Adapun pada aspek pengungkapan, LAZISMU Kabupaten Situbondo masih belum menyusun catatan atas laporan keuangan.

## PEMBAHASAN

Penerapan PSAK 409 pada LAZISMU Kabupaten Situbondo berdasarkan temuan penelitian belum sepenuhnya optimal. Temuan penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa pada aspek pengakuan dan sebagian pengukuran, praktik yang dilakukan telah sesuai dengan PSAK 409, terutama dalam pengakuan penerimaan dana pada saat kas atau aset diterima serta pengakuan penyaluran pada saat dana diterima oleh *mustabik*. Namun, pada aspek pengukuran aset nonkas tertentu, penyajian laporan keuangan entitas amil yang belum lengkap, serta keterbatasan pada aspek pengungkapan informasi masih ditemukan ketidaksesuaian. Ketidakkonsistenan dalam pengukuran aset nonkas menunjukkan bahwa implementasi PSAK 409 belum didukung oleh mekanisme penilaian yang memadai. Secara konseptual, dalam PSAK 409 pengukuran berbasis nilai wajar untuk menjamin relevansi informasi keuangan. Namun, dalam praktiknya, keterbatasan dalam menentukan nilai wajar khususnya pada aset dengan beragam karakteristik seperti pakaian bekas, menyebabkan entitas amil kesulitan dan mengabaikan pencatatan. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya tingkat kelengkapan dan keandalan laporan keuangan.

Dengan demikian, implementasi PSAK 409 masih bersifat parsial dan berada dalam tahap penyesuaian. Permasalahan tersebut sesuai dengan penelitian Komariah et al. (2022), yang menemukan bahwa BAZNAS Kota Denpasar belum sepenuhnya menerapkan aspek pengukuran dalam pencatatan dana ZIS. Serta, ditemukan pada LAZISMU UNISA Yogyakarta dalam penerapan PSAK 409 belum sepenuhnya optimal, dikarenakan belum tersusunnya laporan perubahan aset dan catatan atas laporan keuangan (CaLK) (Ramadhan & Segarawasesa, 2025). Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, pada LAZISMU Situbondo kendala tidak hanya terletak pada aspek teknis pengukuran dan pengungkapan, tetapi juga pada keterbatasan sistem informasi yang digunakan belum terintegrasi. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor teknologi juga memiliki peran penting dalam konteks lembaga amil zakat tingkat daerah.

Temuan penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa ketidaksesuaian yang terjadi tidak semata-mata disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap standar, melainkan lebih dipengaruhi oleh keterbatasan aspek teknis dan operasional. Kesulitan dalam menentukan nilai wajar aset nonkas, khususnya pada barang dengan karakteristik beragam seperti pakaian bekas, menjadi faktor utama yang memengaruhi ketidaklengkapan dalam proses pengukuran dan pengakuan. Selain itu, belum tersusunnya catatan atas laporan keuangan (CaLK) secara mandiri menunjukkan adanya ketergantungan terhadap sistem pelaporan pusat, yang berdampak pada terbatasnya informasi yang dapat diungkapkan oleh lembaga. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kesiapan sumber daya manusia, dukungan sistem informasi akuntansi, serta ketersediaan pedoman teknis yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi PSAK 409 secara optimal (Wahyuningsih et al., 2022).

Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan rekonstruksi laporan keuangan berdasarkan ketentuan PSAK 409 yakni, apabila entitas amil mengalami kesulitan dalam menentukan nilai wajar suatu aset nonkas karena tidak tersedia atau tidak ada harga pasarnya maka informasi penerimaan aset nonkas tersebut tetap perlu dicatat dan hanya diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, penyusunan catatan atas laporan keuangan perlu dilakukan sebagai wujud peningkatan akuntabilitas dan transparansi kepada para donatur (Chotib et al., 2023)

## KESIMPULAN

Penerapan PSAK 409 pada LAZISMU Kabupaten Situbondo dalam masa transisi belum sepenuhnya optimal, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengevaluasi kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar yang berlaku menunjukkan bahwa implementasi masih bersifat parsial. Kontribusi penelitian ini sebagai penyediaan bukti empiris bahwa kendala utama dalam penerapan PSAK 409 tidak hanya terkait kepatuhan, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan teknis dan sistem, seperti kesulitan dalam penentuan nilai wajar aset nonkas, belum tersusunnya catatan atas laporan keuangan secara mandiri, serta sistem pencatatan yang masih bersifat semi-manual dan belum terintegrasi secara otomatis dalam penyusunan laporan keuangan tahunan. Temuan penelitian ini memperluas pemahaman bahwa keberhasilan implementasi standar akuntansi zakat memerlukan dukungan sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, kapasitas sumber daya manusia, serta pedoman teknis yang memadai. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar rekonstruksi laporan keuangan berbasis PSAK 409 guna meningkatkan akuntabilitas dan transparansi lembaga amil zakat. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti melakukan Systematic Literatur Riview terkait penerapan PSAK 409 di lembaga amil zakat di tingkat

daerah, guna memperoleh gambaran penerapan PSAK 409 yang lebih komprehensif dan representatif dalam konteks kelembagaan secara lebih luas.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang diberikan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih turut disampaikan kepada keluarga dan saudara yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa, dan motivasi. Selain itu, penulis juga mengapresiasi teman-teman kuliah yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan semangat selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini..

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, & Purwanti, L. (2022). Accounting Treatment for Corporate Zakat in Indonesia. *International Journal of Applied Economics, Accounting and Management(IJAEAM)*, 2(3), 151–168.
- Chotib, M., Faiz, M. F., & Abdullah, I. (2023). Establishing a Zakat Culture based on Good Zakat Governance and Good Zakat Empowerment in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Perspectives*, 5(2), 1–11. <https://doi.org/10.35719/jiep.v5i2.121>
- Dewan Standart Akuntansi Syariah Ikatan akuntan Indonesia. (2025). *Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Syariah*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). Metodologi penelitian kualitatif (Y. Novita (ed.)). *PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Iswandi, A. (2024). Transisi dari PSAK 109 ke PSAK 409: Implikasi Standar Akuntansi Syariah terhadap Transparansi Pengelolaan Zakat. *Al-Tasyree: Jurnal Bisnis, Keuangan Dan Ekonomi Syariah*, 16(02), 181–191. <https://doi.org/10.59833/hsganf37>
- Komariah, S., Agrosamdhyo, R., & Gunawan, A. H. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dana Zakat Infak Sedekah (ZIS) Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Syariah (PSAK) 109 (Studi Kasus Di Baznas Kota Denpasar). *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 2(1), 31–49. <https://doi.org/10.61412/jnsi.v2i1.21>
- Meilani, D., & Tripalupi, R. I. (2025). Analisis Penerapan PSAK 409 tentang Akuntansi Zakat, Infak dan Sedekah dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan. *Lobi*, 2(2), 47–68. <https://doi.org/10.15575/lobi.v2i2.2202>
- Narulitasari, D., Mulya, A. S. M., & Subagyo, T. (2023). Zakat accounting and public accountability: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 6(1), 45–59.
- Nuraini, F., Setiawan, I., & Yulianti, L. (2025). Analisis Penerapan PSAK 409 Tentang Akuntansi Zakat , Infak dan Sedekah pada BAZNAS Kabupaten Tangerang. *Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 5(1), 118–128. <https://doi.org/10.21154/joipad.v5i1.11047>
- Ramadhan, R., & Segarawasesa, F. (2025). Analysis of psak 409 implementation , accountability and transparency of financial reporting Lazizmu Unisa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 1079–1085.

- Rusdianto. (2022). The direction of zakat accounting research: An analysis of the issues and implications of zakat institution management practice. *Al-Uqud: Journal of Islamic Economics*, 6(1), 96–111.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, kualitati dan R&D (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, Pub. L. No. 23 (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39267/uu-no-23-tahun-2011>
- Wahyuningsih, S., Miftah, A. A., & Baining, M. E. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi terhadap Implementasi Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrua. *AKSYANA: JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN ISLAM*, 02(01), 60–77.